



ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI DENGAN STRATEGI PAPAARINGEPENG PADA MATA KULIAH PUISI MAHASISWA FKIP JURUSAN PBS PRODI PBSI UMN AL WASHLIYAH

Tiflatul Husna¹
Dani Sukma Agus Setiawan²
Dinda Redno Tryandari³

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah
Jalan Garu II No.93 Kota Medan
Email: tiflatulhusna@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Proses kegiatan belajar membaca puisi sering membingungkan, untuk itulah perlu sebuah strategi dalam mempelajarinya. Papaaringepeng adalah salah satu strategi yang dibuat untuk membantu memudahkan peserta didik melakukan pembacaan puisi. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FKIP Jurusan PBS Prodi PBSI Semester 5 UMN Al Washliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca puisi dengan strategi Papaaringepeng lebih memudahkan dalam pencapaian indikator penilaian baca puisi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa siswa, guru dan kepala sekolah, serta civitas akademika dan semua pihak agar dapat menggunakan strategi Papaaringepeng secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *Puisi, Strategi, Papaaringepeng*

ABSTRACT

The process of learning to read poetry is often confusing, that's why a strategy is needed in learning it. Papaaringepeng is one of the strategies designed to help make it easier for students to read poetry. The subjects in this study were students of the FKIP Department of PBS, PBSI Semester 5 UMN Al Washliyah. This research is a qualitative research. The data in this study were obtained from observation. The data analysis technique used consists of data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this research is that the process of learning to read poetry with the Papaaringepeng strategy makes it easier to achieve indicators of reading poetry assessment. Based on the results of this study, it is hoped that it will become material for information and input for students, teachers and principals, as well as the academic community and all parties in order to use the Papaaringepeng strategy efficiently and effectively to achieve learning objectives.

Keywords: *Poetry, Strategy, Papaaringepeng*



1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk penghargaan terhadap karya sastra adalah dengan melakukan kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi sastra dapat dilakukan dengan beragam cara. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan mengadakan kegiatan membaca puisi. Membaca puisi yang baik membutuhkan keterampilan. Hanya saja, dalam proses membuat terampil membaca puisi sering dihadapkan berbagai kendala. Hal tersebut juga dialami ketika mengajarkan mata kuliah puisi kepada mahasiswa semester 5 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Apalagi rujukan menyangkut cara membaca puisi yang baik juga sulit ditemukan, padahal kegiatan membaca puisi seringkali diadakan sebagai salah satu cabang perlombaan baik di tingkat lokal, nasional bahkan internasional.

Keterampilan membaca menjadi sesuatu yang penting sebab sebagaimana yang telah diketahui bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2005: 5). Melalui kegiatan praktek membaca puisi yang baik, mahasiswa diharapkan bisa lebih cerdas dalam berpikir sehingga dengan kecerdasan itu pula para mahasiswa akan lebih percaya diri untuk tampil di depan umum dalam menyampaikan ekspesinya melalui pembacaan puisi. Dengan kepercayaan diri itulah, peran mahasiswa sebagai teladan dalam kerja kesusastraan

di tengah-tengah masyarakat bisa dimaksimalkan.

Ketika mahasiswa diminta membaca puisi kemudian dimintai tanggapan mengapa kurang percaya diri ketika diminta tampil baca puisi, mahasiswa memberikan beberapan alasan yaitu a) kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap makna puisi yang dibacakan, b) kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait teknik membaca puisi, dan 3) anggapan pembelajaran membaca puisi kurang kreatif dan inovatif. Argumentasi yang dikemukakan mahasiswa tersebut dapat diterima, mengingat bahwa puisi adalah sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman inajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan indivual dan sosialnya (Sayuti, 2000: 8).

Berlandaskan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sayuti, tentu saja membaca puisi bukan sekadar melafalkan bunyi bahasa yang terdapat dalam teks puisi. Ada hal yang lebih kompleks dari itu, yakni pelibatan emosi dan kepekaan jiwa terhadap puisi yang dibacakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Wordsword dalam Indriyana (2015: 5) bahwa puisi adalah ungkapan spontan perasaan yang kuat kemudian dipahami bukan sebagai pelepas emosi (perasaan) tak terkendali tetapi mengungkapkan "kedalaman rasa". Sementara itu Aftarudin (1984: 24) membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan. Oleh karena menggunakan bahasa lisan, maka sudah tentu sangat mempertimbangkan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Kosasih (2008: 47) mengatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi antara lain, lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.



Berdasarkan pendapat tersebut, bisa disimpulkan kalau keterampilan membaca puisi memang tidaklah sederhana oleh karena itu apabila mahasiswa tidak memiliki minat serta pemahaman dalam membaca puisi yang baik tentu proses belajar membaca puisi tidak bisa sesuai target yang diharapkan.

Untuk memaksimalkan potensi mahasiswa dalam membaca puisi, perlu diberikan strategi pembelajaran yang tepat. Sadiman, dkk (dalam Warsita, 2008: 266) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Sedangkan Amri (2015: 50) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa peserta didik dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Penulis memilih strategi Papaaringepeng untuk mengajarkan baca puisi kepada mahasiswa.

Strategi Papaaringepeng merupakan sebuah terobosan yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih kompeten dalam hal pembacaan puisi. Strategi ini merupakan sebuah strategi yang dikembangkan melalui penerapan pola Pahami, Parafrase, Artikulasi, Intonasi Gerak dan Penguasaan Panggung. Strategi ini adalah penggabungan dari komponen-komponen yang dibutuhkan untuk memudahkan proses membaca puisi yang baik. Hal pertama yang perlu diperhatikan sebelum membaca puisi ialah memahami totalitas makna dalam teks puisi yang akan dibaca. Apabila seorang pembaca puisi kurang memahami makna puisi yang akan dibacakan, sudah pasti saat membaca kurang maksimal dari segi penghayatan. Untuk itulah, seorang pembaca puisi yang

baik semestinya melakukan paraprasi puisi yang akan dibacanya.

Parafrase ialah kegiatan untuk menentukan ketepatan jeda dalam sebuah puisi saat akan dibacakan, karena apabila salah dalam menentukan jeda, dikhawatirkan salah pula dalam pemaknaan. Ketika puisi yang dibaca salah pemaknaan, akan berdampak pada intonasi dan pelafalan. Jika sudah demikian, akan berdampak pula kesalahan gerak, ekspresi serta penguasaan panggung. Umry dan Winarti (2018: 70) menyatakan bahwa memparafrasekan puisi memiliki arti sebuah kegiatan mengubah puisi menjadi frase-frase. Caranya yaitu dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk frase-frase atau kalimat-kalimat.

Tujuannya adalah agar pemahaman terhadap puisi lebih mudah. Setelah mampu membuat parafrase, mahasiswa mesti menguasai cara melatih artikulasi dan intonasi yang baik. Artikulasi menyangkut kejelasan lafal dalam pembacaan puisi. Seorang pembaca puisi yang baik harus mampu melafalkan kata demi kata dengan tepat. Hal ini selaras dengan Umry dan Winarti (2018: 75) yang menyatakan pelafalan ialah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa untuk mengucapkan bunyi bahasa dengan mempertimbangkan intonasi. Terkait intonasi, Keraf (1991: 90) menyatakan intonasi adalah kerjasama antara nada, tekanan, durasi dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir. Pembacaan puisi sangat memperhatikan intonasi, karena melalui intonasi inilah ekspresi kesedihan, kekecewaan, kemarahan dan lain-lain akan terlihat lewat lembut atau lantangnya suara pembaca puisi.



Gerak juga menjadi salah satu elemen penting dalam pembacaan puisi. Misalnya saja, saat menyatakan semangat, umumnya akan membuat gerakan mengepalkan tangan. Saat memerintahkan diam, akan menempelkan jari telunjuk pada bibir. Sudah tentu gerakan dalam puisi menyesuaikan dengan isi puisi yang dibaca. Selain daripada itu, dalam membaca puisi, penguasaan panggung harus diperhatikan. Penguasaan panggung meliputi cara memulai baca puisi dengan mengambil berbagai gaya, baik dengan sikap berdiri maupun dikondisikan duduk. Untuk perlombaan baca puisi, umumnya berdiri tegak dan menatap penonton saat membacakan puisi. Lain halnya untuk baca puisi sekadar hiburan, boleh diawali dengan posisi duduk. Keseluruhan aspek yang dipaparkan itulah yang menjadi dasar terbentuknya strategi 'Papaaringepeng' karena memang pondasi dalam melatih pembacaan puisi harus dibangun secara bertahap sesuai dengan komponen yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang menjadi pandangan sebagai latar belakang pada penelitian ini, maka penelitian dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran mata kuliah puisi pada kegiatan membaca puisi dengan strategi Papaaringepeng di Semester 5 Mahasiswa FKIP Jurusan PBS Prodi PBSI UMN Al Washliyah. Dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan Papaaringepeng sebagai strategi pembelajaran di Mata Kuliah Puisi
2. Untuk mengetahui respon mahasiswa ketika menggunakan Papaaringepeng sebagai strategi pembelajaran,
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Papaaringepeng sebagai strategi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 FKIP Jurusan PBS Prodi PBSI UMN Al Washliyah. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah strategi Papaaringepeng pada mata kuliah Puisi.

Data dalam penelitian diperoleh dari observasi mahasiswa saat KBM sedang berlangsung. Dalam peneliti ini dilakukan observasi langsung di lapangan dalam proses belajar mengajar Mata Kuliah Puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Validasi data menggunakan triangulasi (gabungan). Reduksi data yakni data yang telah diperoleh direduksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Papaaringepeng merupakan singkatan dari Pahami, Parafrase, Artikulasi, Intonasi, Gerak dan Penguasaan Panggung. Strategi ini adalah penggabungan dari komponen-komponen yang dibutuhkan untuk



memudahkan proses membaca puisi yang baik. Hal pertama yang perlu diperhatikan sebelum membaca puisi ialah memahami totalitas makna dalam teks puisi yang akan dibaca.

Apabila seorang pembaca puisi kurang memahami makna puisi yang akan dibacakan, sudah pasti saat membaca kurang maksimal dari segi penghayatan. Untuk itulah, seorang pembaca puisi yang baik semestinya melakukan paraprasi puisi yang akan dibacanya. Paraprasi ialah kegiatan untuk menentukan ketepatan jeda dalam sebuah puisi saat akan dibacakan, karena apabila salah dalam menentukan jeda, dikhawatirkan salah pula dalam pemaknaan. Ketika puisi yang dibaca salah pemaknaan, akan berdampak pada intonasi dan pelafalan. Jika sudah demikian, akan berdampak pula kesalahan gerak, ekspresi serta penguasaan panggung.

Proses Pahami Puisi

Proses memahami puisi dapat dilakukan melalui analisis terhadap isi puisi. KBBI mendefinisikan analisis sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Kegiatan menganalisis puisi dapat dilakukan dengan cara membaca puisi secara berulang-ulang kemudian melakukan analisis pada aspek bunyi, aspek kata, aspek intrinsik dan pemaknaan secara implisit.

Analisis pada aspek bunyi meliputi pemahaman aspek rima, irama, jeda, nada dan intonasi pembacaan. Pada tataran analisis kata, seorang pembaca puisi harus jeli dalam memahami kohesi dan koherensi baik

dalam kata mau pun kalimat puisi. Menyangkut aspek intrinsik puisi perlu dikaji objek-objek yang dipersoalkan dalam puisi. Objek yang dimaksud disini adalah kejadian-keadian yang ditampilkan dalam puisi. Sedangkan pemaknaan secara implisit ialah upaya menganalisis untuk mencapai pemahaman secara keseluruhan.

Parafrase dalam Proses Baca Puisi

Umry dan Winarti menyatakan bahwa memparafrasekan puisi memiliki arti sebuah kegiatan mengubah puisi menjadi frase-frase. Caranya yaitu dengan menambah kata atau imbuhan yang cocok dan diperlukan agar puisi tersebut berbentuk frase-frase atau kalimat-kalimat. Tujuannya adalah agar pemahaman terhadap puisi lebih mudah.

Lebih lanjut dikemukakan ada dua cara untuk memparafrasekan puisi. Pertama, memberi tanda pertalian makna antar kata, antar larik dan antar bait. Cara ini dapat dilakukan dengan menambahkan kata atau imbuhan yang diperlukan sehingga akan menjadi jelas pertalian maknanya. Ke dua, mencari makna setiap kata yang digunakan penyair dalam puisinya.

Artikulasi dalam Baca Puisi

Artikulasi menyangkut kejelasan lafal dalam pembacaan puisi. Seorang pembaca puisi yang baik harus mampu melafalkan kata demi kata dengan tepat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Umry dan Winarti yang menyatakan pelafalan ialah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa untuk mengucapkan bunyi bahasa bahasa.



Intonasi dalam Baca Puisi

Keraf menyatakan intonasi adalah kerjasama antara nada, tekanan, durasi dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir. Pembacaan puisi sangat memperhatikan intonasi, karena melalui intonasi inilah ekspresi kesedihan, kekecewaan, kemarahan dan lain-lain akan terlihat lewat lembut atau lantangnya suara pembaca puisi.

Gerak dalam Baca Puisi

Gerak menjadi salah satu elemen penting dalam pembacaan puisi. Misalnya saja, saat menyatakan semangat, umumnya akan membuat gerakan mengepalkan tangan. Saat memerintahkan diam, akan menempelkan jari telunjuk padabibir. Sudah tentu gerakan dalam puisi menyesuaikan dengan isi puisi yang dibaca.

Penguasaan Panggung dalam Baca Puisi

Ketika membacakan puisi, penguasaan panggung harus diperhatikan. Penguasaan panggung meliputi cara memulai baca puisi dengan mengambil berbagai gaya, baik dengan sikap berdiri maupun dikondisikan duduk. Untuk perlombaan baca puisi, umumnya berdiri tegak dan menatap penonton saat membacakan puisi. Lain halnya untuk baca puisi sekadar hiburan, boleh diawali dengan posisi duduk.

Keuntungan Strategi Papaaringepeng

Pertama, pembelajar baca puisi diajari cara memahami teks puisi sebelum dibacakan agar saat membaca tidak salah penafsiran. Kedua, mengatasi kegugupan mahasiswa dalam dalam membaca puisi. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah paham bagaimana cara membaca puisi dengan baik melalui strategi yang

ditawarkan. Ketiga, memudahkan mahasiswa untuk mengembangkan bakat dalam bidang seni pertunjukkan baca puisi. Setelah dilakukan analisis akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran membaca puisi yang diberikan dosen kepada mahasiswa semester 5 A dengan menggunakan metode Papaaringepeng ternyata berpengaruh positif. Mahasiswa berhasil membaca puisi dengan kriteria baik. Penggunaan metode Papaaringepeng mampu merangsang mahasiswa untuk belajar lebih fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan metode Papaaringepeng mampu memotivasi mahasiswa dalam memahami karakter-karakter dalam membaca puisi dan mengembangkan imajinasi mahasiswa pada saat membaca puisi. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang mendapat perlakuan metode Papaaringepeng lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan strategi Papaaringepeng.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembelajaran dengan strategi Papaaringepeng yang dilakukan yaitu Pahami, Parafrese, Artikulasi, Intonasi, Gerak dan Penguasaan Panggung yang merupakan penggabungan dari komponen-komponen yang dibutuhkan untuk memudahkan proses membaca puisi. Pertama, pembelajar baca puisi diajari cara memahami teks puisi sebelum dibacakan agar saat membaca tidak salah penafsiran. Kedua, mengatasi kegugupan mahasiswa dalam dalam membaca puisi. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah paham bagaimana cara membaca puisi dengan baik melalui strategi yang ditawarkan. Ketiga,



memudahkan mahasiswa untuk mengembangkan bakat dalam bidang seni pertunjukkan baca puisi. diketahui bahwa nilai mahasiswa lebih tinggi dibanding pada hasil pembelajaran sebelum menggunakan strategi Papaarin gepeng. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan strategi Papaarin gepeng memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca puisi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Peso. 1984. Pengantar Apresiasi Puisi. Bandung: Aksara
- Amri, Sofan. 2015. Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriyana, Hasta. 2015. Seni Menulis Puisi. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya
- Keraf, Gorys. 1991. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia
- Kosasi, E. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendry Guntur. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2018. Telaah Puisi. Medan: Format Publishing
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.